

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APMP2KB), oleh karena itu data primer yang dipertimbangkan yaitu data dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan remaja Generasi Berencana (GenRe) yang berada di bawah naungan DP3APMP2KB sebagai subyek dengan carawawancara, dan dokumentasi pada remaja Generasi Berencana (GenRe).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain studi kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan memberikan gambaran secara jelas terkait peristiwa atau kejadian secara langsung di lapangan mengenai Peran Program Generasi Berencana Dalam Menurunkan Angka Pernikahan Dini Di Kota Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengendalian Penduduk dan

Keluarga Berencana (DP3APMP2KB) di Jl. Jend. Besar A. Haris Nasution, No 17, Medan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena remaja Generasi Berencana (GenRe) berada dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APMP2KB). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut. Penelitian yang akan dilaksanakan sesuai batas waktu yang telah di tentukan peneliti. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari survei awal terkait permasalahan yang akan diteliti hingga akhir penelitian nanti, yaitu pada bulan Maret - Juni 2024.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan dengan menggunakan subjek penelitian yang berhubungan dan sesuai tercermin dalam fokus penelitian.

Untuk melihat keberlangsungan program Genre, maka dibutuhkan informan yang dinilai mampu untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan pengelolaan program Genre. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti menjaring informan yang benar-benar tahu dan terlibat langsung kedalam masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam purposive

sampling, narasumber dipilih dari seseorang yang termasuk dalam kriteria penelitian. Maka dari itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis informan, yaitu sebagai berikut:

a. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlihat dan terlibat secara langsung dalam interaksi sosial dengan memberikan dampak terhadap permasalahan tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua program Genre.

b. Informan Kunci

Informan kunci yaitu orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah pembina program Genre

c. Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlihat dan terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Anggota program Genre.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Jabatan	Status Informan	Nama	Umur
1	Ketua Forum Genre	Informan Utama (I.U)	D.R.H	20 tahun
2	Pembina Genre	Informan Kunci (I.K)	M	45 tahun
3	Anggota Genre	Informan Pendukung (I.P.1)	F.A	22 tahun
4	Anggota Genre	Informan Pendukung (I.P.2)	F.M	17 tahun
5	Anggota Genre	Informan Pendukung (I.P.3)	S.L	20 tahun
6	Masyarakat	Informan Triangulasi (I.T.1)	T.R.N	17 tahun
7	Masyarakat	Informan Triangulasi (I.T.2)	K.N.A	17 tahun
8	Masyarakat	Informan Triangulasi (I.T.3)	Z.A.F	18 tahun

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan dan digunakan dalam melaksanakan proses pengambilan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Maka dari itu, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini merupakan pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa lembaran yang berisikan daftar pertanyaan atau kumpulan kisi-kisi atau poin-poin pertanyaan yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan wawancara mendalam

dengan para informan yang sesuai dan berkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana peran Genre dalam menurunkan angka pernikahan dini. Menurut Sugiyono (2016), supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat meliputi: notes, alattulis, recorder, kamera dan panduan wawancara.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari informan dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara diskusi tanya jawab secara langsung atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang telah ditentukan untuk menjadi informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data primer juga bisa diperoleh dengan teknik observasi lapangan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang diperoleh berasal dari data yang sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan guna

untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah data pernikahan dini di Kota Medan.

3. Teknik Pengumpulan Data Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen terkait objek penelitian, serta mengategorikan atau mengklasifikasikan bahan-bahan yang diperoleh dalam penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan juga gambar yang berupa laporan atau keterangan yang dapat berguna untuk mendukung penelitian.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-penelitian Kegiatan
 - a. Melakukan survey awal
 - b. Membuat atau menyusun bagian proposal penelitian
 - c. Menyusun pedoman wawancara
2. Tahap Penelitian
 - a. Memilih responden dengan menetapkan kepada siapa wawancara yang akan dilakukan
 - b. Melakukan pendekatan dengan Pembina serta remaja GenRe
 - c. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
 - d. Melaksanakan alur wawancara

3. Tahap Pasca-penelitian

- a. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan
- b. Menganalisis dan menyimpulkan hasil wawancara
- c. Menyusun hasil wawancara

3.5 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang sebenarnya ada di lapangan (Moleong, 2017). Denzin dalam Moleong (2017) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dibandingkan dan dicek kembali melalui teknik dan sumber yang berbeda. Pada penelitian ini teknik triangulasi menggunakan teknik dan sumber yang berbeda yaitu dengan cara data yang diperoleh melalui beberapa sumber dicek dan dicocokkan dengan temuan di lapangan Menurut pendapat Sugiyono (2015: 92) yang menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan pemeriksaan derajat kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang berarti analisis data dilakukan secara interaktif dan berulang hingga data menjadi jenuh (dalam buku Sugiyono, 2018:246). Aktivitas analisis data berdasarkan model ini adalah sebagai berikut:

- a. Mereduksi Data.

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b. Penyajian Data.

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data paling sering dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Namun selain dengan teks yang bersifat naratif, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Conclusion drawing or verification.

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dilakukan pada awal penelitian bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.